

BAB IV
SIMPULAN

BAB IV

SIMPULAN

Setelah menganalisis pandangan dunia tragik kumpulan puisi SGP karya Wahyu Prasetya, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa analisis struktural atas kumpulan puisi SGP karya Wahyu Prasetya diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua struktur tersebut tidak dapat dipisahkan keberadaannya untuk mendapatkan pemahaman yang luas secara struktur atas puisi-puisi tersebut.

Ada 6 (enam) hal yang dibicarakan dalam struktur fisik, yaitu: pilihan kata atau diksi, pengimajian atau citraan, bahasa figuratif atau kiasan, perlambangan, bunyi dan tipografi. Struktur fisik yang paling dominan dalam kumpulan puisi SGP karya Wahyu Prasetya adalah pengimajian atau citraan dan bahasa figuratif atau kiasan.

Melalui kedua hal tersebut di atas, terlihat betapa Wahyu Prasetya lewat puisi-puisinya dalam kumpulan puisi SGP berusaha ingin menggugah imaji pemabacanya akan kondisi sosial yang sedang berlangsung di sekitarnya. Hingga akhirnya dapat diperoleh gambaran sentuhan perasaan manusia tragik yang ada di dunia ini serta pandangan dunia tragik.

Sedangkan analisis struktur batin meliputi tema, perasaan penyair, nada dan amanat. Kumpulan puisi SGP ini bertema sosial yang menemukan variasinya, yaitu: ketuhanan, cinta dan kesepian. Sedangkan perasaan penyair dalam menuliskan puisi-puisinya penuh dengan perasaan, kesabaran, pertimbangan yang

matang dan sikap perenungan dengan disertai daya kontempatif yang tinggi. Perasaan penyair tersebut di atas diungkapkan melalui sikap penyair dengan nada kritik dan menyindir, nada pasrah serta nada religius.

Kumpulan puisi SGP karya Wahyu Prasetya ini ingin menyampaikan amanat, bahwa manusia senantiasa terlihat dengan keadaan sosialnya, Tuhan dan dirinya sendiri. Dan ikatan-ikatan tersebut senantiasa mengikutinya untuk mencapai keselarasannya dalam diri dan kehidupan manusia yang merdeka.

Karya sastra dan masyarakat merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Dan pemahaman pandangan dunia tragik merupakan bagian dari teori strukturalisme genetik yang berpulang pada teks.

Kumpulan puisi SGP karya Wahyu Prasetya memuat tiga elemen penting yang terdapat dalam pandangan dunia tragik, yaitu: pandangan mengenai Tuhan, pandangan mengenai dunia dan pandangan mengenai manusia. Dalam beberapa puisinya Wahyu Prasetya sebagai pengarang, memandang Tuhan ada dan berkuasa, akan tetapi karena didorong oleh keberadaannya sebagai manusia tragik, kepercayaan akan hal tersebut, menemukan titik kritisnya dan hal tersebut menimbulkan semacam timbulnya pandangan paradoksal dari Wahyu Prasetya mengenai Tuhan, dengan kekuasaannya di atas dunia dan manusia.

Wahyu Prasetya lewat puisi-puisinya dalam kumpulan puisi SGP, memandang dunia sebagai dua hal yang bertentangan. Baginya, dunia merupakan tempat di mana ia berada dan beringgal serta berkehendak, dan di lain pihak dunia sebagai sesuatu yang bukan apa-apa baginya.

Dan hal tersebut bukanlah tanpa sebab, melainkan dikarenakan oleh keberadaannya sebagai manusia tragik yang senantiasa memandang dunia sebagai segalanya dan sekaligus bukan apa-apa.

Wahyu Prasetya, lewat kumpulan puisi SGP, memandang manusia sebagai sesuatu yang senantiasa tertidur di hadapan Tuhan. Wahyu Prasetya, sebagai manusia tragik, senantiasa mengajak manusia tersebut menuju level kemanusiaannya. Akan tetapi, ia sepertinya berada posisi ambang yang disebabkan oleh kesendirian dan penderitaannya. Meskipun demikian, ia masih saja terus berusaha mengajak manusia sampai pada level kemanusiaannya.

Keberadaan hubungan antara ketiga elemen penting dalam kumpulan puisi SGP tersebut, membuat terjadinya padangan dunia tragik dalam kumpulan puisi tersebut, di mana ketiga elemen tersebut tidaklah dapat dikesampingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Pengabaian antara satu elemen tersebut, dapatlah berarti menghilangkan keberadaan pandangan dunia tragik.